

PENDAMPINGAN PENGUATAN KEMAMPUAN BERBAHASA INGGRIS BAGI PENGURUS DAN ANGGOTA GABUNGAN ORGANISASI WANITA (GOW) KOTA SALATIGA

**Farida Indri Wijayanti^{1*}, Budiasih², Yusti Arini³, Nestiani Hutami⁴,
Ika Sulistyarini⁵**

^{1,2,3,4,5}Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Adab dan Bahasa,
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, Indonesia

*E-mail: faridaindri.wijayanti@staff.uinsaid.ac.id

ABSTRAK

Seiring meningkatnya interaksi global, kemampuan berbicara di depan umum perlu didukung oleh penguasaan bahasa Inggris sebagai kompetensi penting bagi individu dan organisasi dalam memfasilitasi komunikasi lintas negara serta memperluas akses terhadap informasi, pengetahuan, dan peluang kerja sama. Oleh karena itu, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pendampingan penguatan kemampuan berbahasa Inggris bagi pengurus dan anggota Gabungan Organisasi Wanita kota Salatiga. Kegiatan ini diikuti oleh 48 peserta yang berasal dari berbagai organisasi wanita. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif yang melibatkan peserta secara aktif pada tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan. Hasil kegiatan menunjukkan kontribusi positif terhadap peningkatan kemampuan dan kepercayaan diri peserta dalam menggunakan bahasa Inggris, khususnya untuk kebutuhan fungsional dalam interaksi penyambutan tamu asing dan presentasi organisasi. Pihak Gabungan Organisasi Wanita mengharapkan adanya kegiatan lanjutan sebagai tindak lanjut dari program ini karena manfaat yang dirasakan bagi pengembangan kapasitas organisasi.

Kata Kunci: Bahasa Inggris; Komunikasi Organisasi; Organisasi Wanita.

ABSTRACT

As global interactions continue to intensify, public speaking skills need to be supported by English proficiency as a critical competence for individuals and organizations in facilitating international cross cultural communication and expanding access to information, knowledge, and collaborative opportunities. Accordingly, this Community Service program aimed to provide mentoring to improve English language skills among the administrators and members of the Association of Women's Organizations (Gabungan Organisasi Wanita) of Salatiga city. The program involved 48 participants from various women's organizations. A participatory approach was employed, actively engaging participants throughout the program stages starting from the preparation, implementation, and evaluation stages. The findings indicate that the program contributed positively to improving the English proficiency and self-confidence of the participants, particularly in meeting functional communication needs related to welcoming foreign guests and delivering organizational presentations. The Association of Women's Organizations of Salatiga City expressed expectations for follow-up activities

as a continuation of this program, given the perceived benefits for enhancing organizational capacity.

Keywords: *English Language; Women's Organizations; Organizational Communication.*

Article History:	
Diterima	: 26-01-2026
Disetujui	: 23-02-2026
Diterbitkan Online	: 25-03-2026

PENDAHULUAN

1. Analisis Situasi

Pada era globalisasi dan transformasi digital saat ini, kemampuan berbahasa Inggris menjadi kompetensi penting bagi organisasi dalam memperluas jejaring, mengakses informasi global, serta meningkatkan kapasitas sumber daya manusia. Bahasa Inggris memiliki peran yang sangat penting dalam bidang komunikasi, pendidikan, bisnis global, dan lainnya sebagai salah satu bahasa internasional, serta berfungsi sebagai sarana untuk memfasilitasi komunikasi yang efektif, baik secara lisan maupun tertulis (Nur et al., 2024). Bahasa Inggris berperan sebagai bahasa utama dalam komunikasi di lingkungan perusahaan multinasional, institusi pendidikan tinggi, dan organisasi, serta berbagai konferensi dan seminar global (Sahnan, 2024). Bagi organisasi masyarakat, penguasaan bahasa Inggris dapat mendukung efektivitas komunikasi, meningkatkan kepercayaan diri anggota, serta membuka peluang partisipasi dalam kegiatan berskala nasional maupun internasional.

Dalam konteks pemberdayaan perempuan, peningkatan kemampuan berbahasa Inggris menjadi salah satu strategi penting untuk memperkuat peran perempuan sebagai agen Pembangunan. Salah satu upaya strategis untuk memperkuat peran perempuan dalam memajukan kualitas kehidupan masyarakat adalah dengan menumbuhkan kesadaran akan pentingnya penguasaan bahasa Inggris (Triana et al., 2024). Perempuan yang memiliki kompetensi bahasa Inggris diharapkan mampu meningkatkan kapasitas diri, beradaptasi dengan perkembangan global, serta berkontribusi lebih optimal dalam organisasi dan kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu, penguatan kemampuan bahasa Inggris tidak hanya berdampak pada individu, tetapi juga pada peningkatan kualitas peran organisasi perempuan secara kolektif.

Di kota Salatiga, organisasi perempuan terwadahi dalam Gabungan Organisasi Wanita (GOW) yang berada di bawah koordinasi Bidang Pengarusutamaan Gender dan Perlindungan Perempuan (PUG&PP) pada Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk, dan Keluarga Berencana (DP3APPKB). Keberadaan GOW merepresentasikan salah satu bentuk konkret emansipasi perempuan sebagaimana diperjuangkan oleh R.A. Kartini, yang menegaskan bahwa perempuan memiliki hak dan kesempatan yang setara untuk berpartisipasi aktif serta berkarya di berbagai bidang (Purnomo, 2021).

GOW kota Salatiga terdiri atas 25 (dua puluh lima) unsur organisasi perempuan yang memiliki peran strategis, antara lain berpartisipasi dalam menyukseskan pembangunan kota Salatiga, meningkatkan dan mengembangkan potensi perempuan, serta berkontribusi dalam mewujudkan kesejahteraan lingkungan dan masyarakat. Peran tersebut menempatkan

GOW sebagai salah satu mitra penting pemerintah daerah dalam bidang pemberdayaan perempuan dan pembangunan sosial (Salatiga, 2021).

Sejalan dengan peran strategis GOW kota Salatiga tersebut serta meningkatnya tuntutan profesionalisme dan keterlibatan organisasi dalam berbagai program pengembangan kapasitas, kemampuan bahasa Inggris menjadi kebutuhan yang relevan bagi pengurus dan anggota GOW. Penguatan kompetensi bahasa Inggris di lingkungan GOW diharapkan mampu mendukung peran organisasi dalam beradaptasi dengan perkembangan global, memperluas jejaring kerja sama, serta meningkatkan kontribusi perempuan dalam pembangunan masyarakat secara berkelanjutan.

2. Permasalahan Mitra dan Solusi yang Ditawarkan

GOW kota Salatiga melalui program-programnya berupaya mendorong keterlibatan aktif perempuan dalam bidang sosial, pendidikan, kesehatan, hingga ekonomi, sekaligus memperkuat kontribusi mereka dalam pembangunan daerah. Sebagai organisasi yang aktif menjalin kerja sama dengan berbagai pihak, baik di tingkat lokal maupun nasional, pengurus dan anggota GOW dituntut untuk mampu menyampaikan gagasan, ide, dan aspirasi secara jelas, meyakinkan, serta persuasif. Keterampilan berbicara di depan umum menjadi salah satu kompetensi penting yang perlu dimiliki setiap pengurus dan anggota. Hal ini tidak hanya berguna dalam kegiatan internal organisasi, tetapi juga dalam menghadapi forum resmi, seminar, maupun kegiatan lintas lembaga.

Seiring perkembangan zaman dan meningkatnya interaksi dengan berbagai pihak, kemampuan berbicara di depan umum kini juga perlu didukung dengan penguasaan bahasa Inggris. Penguasaan bahasa Inggris telah berkembang menjadi kompetensi yang sangat penting bagi individu maupun organisasi, karena sebagai *lingua franca* global bahasa ini tidak hanya memungkinkan terjadinya komunikasi lintas negara, tetapi juga memberikan akses yang lebih luas terhadap informasi, pengetahuan, serta berbagai peluang bisnis dan kerja sama (Muthmainnah, 2025).

Berdasarkan hasil pra-wawancara dengan pengurus dan anggota GOW kota Salatiga, ditemukan permasalahan utama berupa kesulitan dalam berkomunikasi ketika menyambut tamu dari luar negeri. Kendala tersebut terutama disebabkan oleh keterbatasan kemampuan berbahasa Inggris, khususnya dalam keterampilan berbicara secara lisan. Kondisi ini berpotensi menghambat kelancaran komunikasi serta menurunkan tingkat kepercayaan diri pengurus dan anggota dalam menjalankan peran representatif organisasi. Oleh karena itu, penguasaan keterampilan berbicara dengan bahasa Inggris menjadi kebutuhan yang mendesak. Penguatan aspek berbicara tersebut diharapkan dapat meningkatkan daya saing sekaligus membangun citra profesional GOW dalam menjalin komunikasi dan kerja sama dengan pihak eksternal, baik di tingkat nasional maupun internasional.

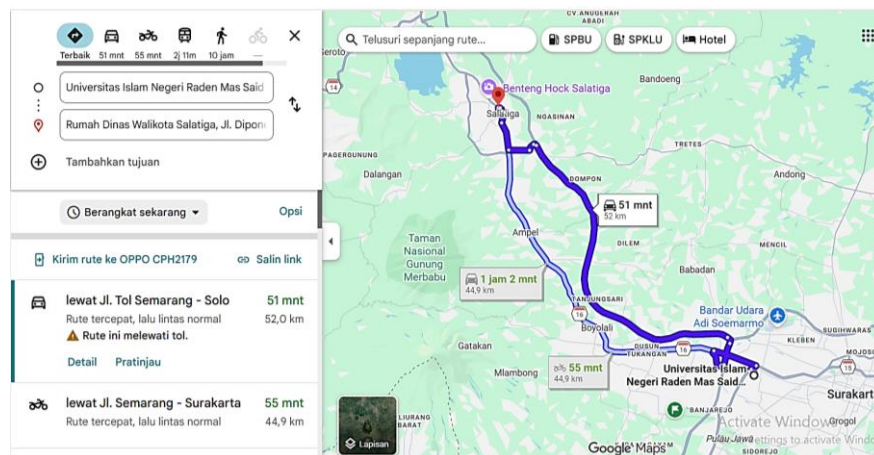
Berdasarkan kebutuhan tersebut, Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris UIN Raden Mas Surakarta menyelenggarakan kegiatan pendampingan peningkatan kemampuan berbahasa Inggris bagi pengurus dan anggota GOW kota Salatiga, dengan penekanan pada keterampilan komunikasi yang efektif, percaya diri, dan adaptif, termasuk pemanfaatan bahasa Inggris dalam praktiknya. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kapasitas individu sekaligus memperkuat posisi organisasi dalam memperjuangkan aspirasi perempuan di berbagai ruang publik.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

1. Lokasi, Waktu, dan Peserta Kegiatan

Kegiatan PKM ini dilaksanakan pada hari Senin, 22 September 2025, bertempat di Aula PKK Kota Salatiga, rumah dinas Wali Kota Salatiga, yang beralamat di Jl. Diponegoro No. 1, Salatiga. Pemilihan waktu dan lokasi kegiatan tersebut mempertimbangkan aspek aksesibilitas serta kenyamanan peserta guna mendukung kelancaran pelaksanaan kegiatan secara optimal.

Perjalanan dari UIN Raden Mas Said Surakarta (Kartasura) ke Aula PKK/Rumah Dinas Walikota Salatiga menempuh jarak sekitar 40-45 KM via Jalan Semarang-Surakarta, dengan waktu tempuh kurang lebih 1. jam 15 menit menggunakan kendaraan pribadi atau mobil melalui jalur arteri utama (Kartasura - Boyolali - Salatiga).



Gambar 1. Jarak UIN Raden Mas Said Surakarta ke Aula PKK/Rumah Dinas Walikota Salatiga.

Peserta kegiatan PKM ini berjumlah 48 orang yang berasal dari berbagai organisasi perempuan yang tergabung dalam Gabungan GOW Kota Salatiga. Organisasi yang terlibat meliputi Persatuan Wanita Republik Indonesia (PERWARI), Ikatan Ahli Boga (IKA Boga), Muslimat, Dharma Wanita Persatuan, Persaudaraan Muslimah (Salimah), Persatuan Keluarga Guru Salatiga (PKGS), Himpunan Ahli Rias Pengantin Indonesia “Melati” (Harpi Melati), Persatuan Guru Putri Salatiga (PGPS), Wanita Katolik Republik Indonesia (WKRI), Aisyiyah, Ikatan Guru Taman Kanak-Kanak Indonesia (IG TKI), Ikatan Bidan Indonesia (IBI), Persatuan Istri Tentara (Persit), Dharmayukti Karini, Ikatan Wanita Pengusaha Indonesia (IWAPI), Bhayangkari, Ikatan Adhyaksa Dharmakarini (IAD), Wara Kawuri, Kertawerdatama, Al Hidayah, Persatuan Istri Purnawirawan (PERIP), Persatuan Wanita Republik Indonesia (Perwari), Persatuan Istri Veteran Indonesia (Piveri), Tiara Kusuma, Perwita Wana Kencana, Perkumpulan Wanita Kristiani Imanuel Jawa Tengah (PWKI), dan Ikatan Wanita Pengusaha Indonesia (Iwapi).

2. Instrumen Kegiatan

Instrumen kegiatan dalam program “Pendampingan Penguatan Kemampuan Berbahasa Inggris” ini terdiri dari angket yang diberikan sebelum dan sesudah kegiatan, serta lembar observasi yang digunakan untuk memantau praktik kegiatan peserta. Angket berfungsi untuk mengukur perubahan kemampuan berbahasa Inggris peserta dalam konteks interaksi fungsional, seperti penyambutan tamu asing dan presentasi organisasi, sedangkan lembar observasi digunakan untuk menilai keterampilan praktik secara langsung, termasuk penggunaan ekspresi dan kelancaran komunikasi

selama kegiatan. Dengan kombinasi kedua instrumen ini, kegiatan pendampingan dapat dievaluasi secara komprehensif baik dari aspek pengetahuan maupun keterampilan berbicara peserta.

3. Tahapan Kegiatan

Metode pendekatan yang digunakan dalam kegiatan inti PKM adalah partisipatif. Pendekatan PKM berbasis *Participatory Action Research* (PAR) merupakan pendekatan yang menekankan proses pembelajaran bersama dalam upaya mengatasi permasalahan serta memenuhi kebutuhan praktis masyarakat, sekaligus menghasilkan pengetahuan ilmiah dan mendorong terjadinya perubahan sosial-keagamaan (Afandi et al., 2022). Metode partisipatif adalah pendekatan yang mendorong keterlibatan aktif peserta dalam seluruh tahapan kegiatan, mulai dari identifikasi masalah, pelaksanaan, hingga evaluasi hasil (Eniyati et al., 2025). Menurut Mundir (2021), partisipasi dapat diwujudkan pada setiap tahapan kegiatan, yaitu: (1) pada tahap perencanaan, partisipasi ditunjukkan melalui keterlibatan pebelajar dalam mengidentifikasi kebutuhan belajar dan permasalahan yang dihadapi; (2) pada tahap pelaksanaan program pembelajaran, partisipasi tercermin dalam keikutsertaan pebelajar dalam menciptakan iklim belajar yang kondusif; dan (3) pada tahap penilaian, partisipasi pebelajar tampak melalui keterlibatan mereka dalam mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran serta menilai efektivitas program pembelajaran yang telah dilaksanakan.



Gambar 2. Alur Kegiatan PKM.

Secara keseluruhan, kegiatan dimulai dengan tahap persiapan, berupa penyebaran angket dan wawancara untuk menganalisis kebutuhan peserta terkait penggunaan bahasa Inggris. Selanjutnya, tahap pelaksanaan kegiatan dibagi menjadi empat bagian, yaitu: (1) pembukaan dan pembagian angket sebelum kegiatan, (2) penyampaian materi, (3) praktik *speaking* secara berkelompok dengan pendampingan tutor, dan (4) penutupan berupa evaluasi melalui penyebaran angket pasca-kegiatan untuk mengukur kebermanfaatan dan efektivitas kegiatan. Pasca kegiatan adalah penyusunan laporan hasil kegiatan dan pertanggungjawaban pendanaan.

HASIL KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

Sebelum pelaksanaan kegiatan inti Pengabdian kepada Masyarakat, dilakukan tahap persiapan melalui penyebaran angket guna mengidentifikasi

kebutuhan GOW Kota Salatiga terkait penggunaan bahasa Inggris. Selain itu, wawancara dilakukan dengan beberapa pengurus dan anggota GOW untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai kebutuhan spesifik serta karakteristik materi pelatihan yang diperlukan. Adapun hasil angket analisis kebutuhan tersebut disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Angket Analisis Kebutuhan Bahasa Inggris Pengurus dan Anggota GOW Kota Salatiga.

No	Pertanyaan	Persentase Jawaban		
1	Seberapa sering Ibu menggunakan bahasa Inggris dalam percakapan sehari-hari?	Sering 5%	Jarang 28%	Tidak Pernah 67%
2	Seberapa sering Ibu menggunakan bahasa Inggris dalam percakapan organisasi?	Sering 10%	Jarang 34%	Tidak Pernah 56%
3	Apakah GOW Kota Salatiga pernah menerima atau menyambut tamu dari luar negeri?	Pernah 100%	Jarang 0%	Tidak Pernah 0%
4	Apakah terdapat pengurus atau anggota GOW yang mampu berkomunikasi dalam bahasa Inggris saat menerima tamu asing?	Ada 10%	Tidak ada 60%	Tidak Tahu 30%
5	Bagaimana tingkat kemampuan bahasa Inggris ibu?	Baik 10%	Cukup 27%	Terbatas 63%
6	Menurut Ibu, seberapa penting kemampuan bahasa Inggris bagi pengurus dan anggota GOW?	Sangat penting 100%	Kurang penting 0%	Tidak penting 0%
7	Bagaimana tingkat kepercayaan diri Ibu saat berbicara bahasa Inggris?	Sangat percaya diri 19%	Kurang percaya diri 56%	Tidak percaya diri 25%
8	Apakah pernah mengalami kesulitan saat harus berkomunikasi dengan tamu asing?	Pernah 88%	Jarang 12%	Tidak Pernah 0%
9	Apakah Ibu tertarik untuk mengikuti pelatihan atau pendampingan bahasa Inggris yang diselenggarakan oleh GOW?	Sangat tertarik 100%	Kurang tertarik 0%	Tidak tertarik 0%
10	Jenis pelatihan bahasa Inggris apa yang paling dibutuhkan untuk GOW?	Percakapan sehari-hari 10%	Bahasa Inggris Fungsional untuk Komunikasi Organisasi 63%	Public speaking 27%

Hasil angket menunjukkan bahwa penggunaan bahasa Inggris oleh pengurus dan anggota GOW kota Salatiga masih tergolong rendah, baik dalam percakapan sehari-hari maupun dalam konteks organisasi, yang ditandai dengan dominasi responden yang menyatakan tidak pernah menggunakan bahasa Inggris. Meskipun demikian, seluruh responden menyatakan bahwa GOW kota Salatiga pernah menerima tamu dari luar negeri, sementara hanya sebagian kecil pengurus atau anggota yang mampu berkomunikasi dalam bahasa Inggris. Kondisi ini selaras dengan temuan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat kemampuan bahasa Inggris yang terbatas serta tingkat kepercayaan diri yang rendah saat berbicara menggunakan bahasa Inggris. Akibatnya, sebagian besar responden mengaku pernah mengalami kesulitan ketika berkomunikasi dengan tamu asing. Namun demikian, kesadaran akan pentingnya bahasa Inggris sangat tinggi, yang ditunjukkan oleh seluruh responden yang menilai kemampuan bahasa Inggris sebagai sangat penting dan menyatakan minat yang sangat tinggi untuk mengikuti pelatihan. Jenis pelatihan yang paling dibutuhkan adalah bahasa Inggris fungsional yang mencakup keterampilan penyambutan tamu asing serta

presentasi organisasi, yang menegaskan urgensi pelaksanaan program pendampingan bahasa Inggris yang bersifat kontekstual dan berorientasi pada kebutuhan nyata organisasi.

Untuk memperkuat temuan hasil angket, dilakukan wawancara singkat dengan beberapa pengurus dan anggota GOW kota Salatiga. Hasil wawancara menunjukkan bahwa kebutuhan penggunaan bahasa Inggris paling banyak muncul dalam kegiatan penyambutan tamu asing dan presentasi organisasi, kegiatan acara resmi organisasi, serta interaksi informal singkat dengan pihak eksternal. Selain itu, informan mengungkapkan bahwa situasi yang paling sulit ketika menggunakan bahasa Inggris adalah percakapan spontan, menyampaikan sambutan atau pengenalan organisasi, serta menjawab pertanyaan secara langsung terkait dengan organisasi dan kegiatan organisasi. Terkait kebutuhan pelatihan, mayoritas informan menekankan pentingnya materi bahasa Inggris fungsional untuk interaksi formal, yang mencakup ungkapan penyambutan, pengenalan diri dan organisasi, kosakata kegiatan organisasi, serta latihan public speaking sederhana dalam bahasa Inggris. Temuan wawancara ini mengonfirmasi hasil angket bahwa pengurus dan anggota GOW membutuhkan pelatihan bahasa Inggris yang praktis, kontekstual, dan berorientasi pada kebutuhan nyata organisasi.

Sebelum kegiatan inti dilaksanakan, kuesioner disebarkan untuk mengidentifikasi kemampuan bahasa Inggris peserta dalam konteks penggunaan ekspresi pada interaksi penyambutan tamu asing. Hasil kuesioner tersebut disajikan pada TABEL 2 berikut.

Tabel 2. Hasil Angket Kemampuan Bahasa Inggris Pengurus dan Anggota GOW Kota Salatiga Sebelum Pendampingan.

No	Pertanyaan	Persentase Jawaban		
1	Saya mampu memperkenalkan diri dan menyambut tamu asing dalam bahasa Inggris	Mampu 26%	Kurang mampu 51%	Tidak mampu 23%
2	Saya mampu memperkenalkan GOW Kota Salatiga dan menjelaskan peran organisasi secara singkat dalam bahasa Inggris	Mampu 10%	Kurang mampu 17%	Tidak mampu 67%
3	Saya mampu menjelaskan kegiatan atau acara GOW kepada tamu asing dalam bahasa Inggris	Mampu 10%	Kurang mampu 17%	Tidak mampu 67%
4	Saya memahami ungkapan sopan (polite expressions) dalam interaksi formal dengan tamu asing	Mampu 17%	Kurang mampu 58%	Tidak mampu 25%
5	Saya mampu mengarahkan tamu asing ke tempat yang dituju (ruangan, lokasi acara, fasilitas) menggunakan bahasa Inggris sederhana	Mampu 25%	Kurang mampu 28%	Tidak mampu 47%
6	Saya mampu menanyakan kebutuhan dasar tamu asing (misalnya minum, tempat duduk, atau bantuan lain) dalam bahasa Inggris	Mampu 32%	Kurang mampu 44%	Tidak mampu 24%
7	Saya siap menggunakan bahasa Inggris jika ditugaskan menyambut tamu asing dalam kegiatan GOW	Mampu 10%	Kurang mampu 26%	Tidak mampu 64%

Hasil angket kemampuan bahasa Inggris fungsional sebelum pendampingan menunjukkan bahwa pengurus dan anggota GOW Kota Salatiga secara umum masih menghadapi keterbatasan kemampuan dan kesiapan dalam menggunakan bahasa Inggris untuk keperluan penyambutan tamu asing. Kemampuan dasar seperti memperkenalkan diri dan menyambut tamu sudah dimiliki oleh sebagian responden, namun masih banyak yang mengalami kesulitan pada aspek yang lebih kompleks, terutama dalam memperkenalkan organisasi, menjelaskan kegiatan GOW, serta menggunakan

ungkapan sopan dalam interaksi formal. Selain itu, kemampuan mengarahkan tamu dan menanyakan kebutuhan dasar juga belum dikuasai secara optimal, yang berdampak pada rendahnya kepercayaan diri dan kesiapan untuk menggunakan bahasa Inggris dalam situasi nyata. Temuan ini menegaskan bahwa penguasaan bahasa Inggris fungsional di lingkungan GOW masih perlu diperkuat melalui program pendampingan yang menekankan praktik komunikasi kontekstual dan interaksi formal secara berkelanjutan.

Kegiatan inti diawali dengan rangkaian acara seremonial pembukaan yang meliputi sambutan dari Ketua GOW Salatiga. Dalam sambutannya, Ketua GOW Salatiga menyampaikan harapan agar kegiatan tersebut dapat memberikan manfaat, baik bagi organisasi maupun bagi pengurus dan anggota GOW secara individu. Selanjutnya, sesi pembukaan ditutup dengan kegiatan *ice breaking* yang bertujuan untuk mencairkan suasana dan mempersiapkan peserta sebelum memasuki kegiatan utama, yaitu melalui lagu "*If You're Happy and You Know It*".



Gambar 2. Sambutan Ketua GOW Salatiga pada Acara Pembukaan.



Gambar 3. Ice Breaking pada Acara Pembukaan.

Selanjutnya, kegiatan dilanjutkan dengan pemaparan materi oleh salah satu anggota Tim PKM. Materi yang disampaikan berfokus pada penggunaan ekspresi bahasa Inggris dalam konteks menyambut tamu asing. Pembahasan meliputi cara memberikan sapaan awal yang hangat, memperkenalkan diri secara sopan, serta memulai dan menjaga alur percakapan melalui pertanyaan terbuka dan topik umum yang relevan. Selain itu, peserta juga diberikan pemahaman mengenai strategi menemukan kesamaan (*finding common ground*), menunjukkan ketertarikan secara aktif dalam percakapan, serta menjaga etika kesantunan dalam komunikasi lintas budaya. Materi juga

mencakup ungkapan untuk menyambut tamu atau pengunjung, membuat tamu merasa nyaman melalui penawaran bantuan dan fasilitas, serta topik-topik yang sebaiknya dihindari ketika berinteraksi dengan orang yang baru dikenal guna menjaga kenyamanan dan profesionalitas dalam komunikasi. Sebagai penguatan, peserta juga dibekali dengan materi mengenai penyampaian presentasi singkat dalam bahasa Inggris terkait profil organisasi dan kegiatan yang dilaksanakan, meliputi cara membuka presentasi, menjelaskan visi dan misi organisasi, memaparkan program atau kegiatan utama, serta menutup presentasi secara jelas dan profesional.



Gambar 4. Penyampaian Materi oleh Tim PKM dan Sesi Praktik *Speaking* Bahasa Inggris dalam Kelompok oleh Tim PKM.

Kegiatan inti selanjutnya dilaksanakan melalui pembagian peserta ke dalam enam kelompok kecil untuk melakukan praktik *speaking* bahasa Inggris yang didampingi oleh tutor masing-masing. Pengelompokan ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif serta memberikan kesempatan yang setara bagi setiap peserta untuk berpartisipasi secara aktif dalam interaksi lisan. Dalam pelaksanaannya, peserta diberikan naskah dialog beserta konteks penggunaannya, serta materi pendukung yang telah disampaikan oleh narasumber, yang berfungsi sebagai panduan dalam kegiatan praktik berbicara.

Pada tahap akhir kegiatan PKM, dilakukan penyebaran angket kepada peserta dengan tujuan untuk mengetahui tingkat kebermanfaatan kegiatan yang telah dilaksanakan. Hasil pengisian angket tersebut disajikan dan dirangkum dalam Tabel 3.

Hasil angket setelah pendampingan menunjukkan adanya peningkatan kemampuan dan kesiapan pengurus serta anggota GOW Kota Salatiga dalam menggunakan bahasa Inggris fungsional untuk penyambutan tamu asing. Mayoritas responden telah mampu melakukan komunikasi dasar seperti memperkenalkan diri, menyambut tamu, dan menanyakan kebutuhan dasar dalam bahasa Inggris. Kemampuan yang berkaitan dengan representasi organisasi, termasuk memperkenalkan GOW, menjelaskan peran organisasi, serta memaparkan kegiatan atau acara, juga menunjukkan penguasaan yang lebih baik. Selain itu, pemahaman terhadap ungkapan sopan dalam interaksi formal serta kemampuan mengarahkan tamu ke lokasi yang dituju mencerminkan kesiapan responden dalam menghadapi situasi komunikasi nyata. Secara keseluruhan, temuan ini menunjukkan bahwa pengurus dan anggota GOW semakin siap menggunakan bahasa Inggris dalam kegiatan organisasi, khususnya dalam konteks interaksi formal dengan tamu asing,

sehingga berkontribusi pada peningkatan citra profesional dan kepercayaan diri organisasi.

Tabel 3. Hasil Angket Kemampuan Bahasa Inggris Pengurus dan Anggota GOW Kota Salatiga Setelah Pendampingan.

No	Pertanyaan	Persentase Jawaban		
1	Saya mampu memperkenalkan diri dan menyambut tamu asing dalam bahasa Inggris	Mampu 86%	Kurang mampu 14%	Tidak mampu 0%
2	Saya mampu memperkenalkan GOW Kota Salatiga dan menjelaskan peran organisasi secara singkat dalam bahasa Inggris	Mampu 78%	Kurang Mampu 15%	Tidak mampu 7%
3	Saya mampu menjelaskan kegiatan atau acara GOW kepada tamu asing dalam bahasa Inggris	Mampu 83%	Kurang mampu 13%	Tidak mampu 4%
4	Saya memahami ungkapan sopan (<i>polite expressions</i>) dalam interaksi formal dengan tamu asing	Mampu 92%	Kurang mampu 8%	Tidak mampu 0%
5	Saya mampu mengarahkan tamu asing ke tempat yang dituju (ruangan, lokasi acara, fasilitas) menggunakan bahasa Inggris sederhana	Mampu 82%	Kurang mampu 12%	Tidak mampu 6%
6	Saya mampu menanyakan kebutuhan dasar tamu asing (misalnya minum, tempat duduk, atau bantuan lain) dalam bahasa Inggris	Mampu 85%	Kurang mampu 10%	Tidak mampu 5%
7	Saya siap menggunakan bahasa Inggris jika ditugaskan menyambut tamu asing dalam kegiatan GOW	Mampu 88%	Kurang mampu 12%	Tidak mampu 0%

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan PKM memberikan kebermanfaatan yang signifikan bagi organisasi GOW, khususnya dalam meningkatkan kapasitas pengurus dan anggota dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris untuk mendukung aktivitas organisasi. Peningkatan kemampuan tersebut dinilai relevan dengan kebutuhan organisasi dalam menjalin relasi, menerima tamu, serta merepresentasikan organisasi dalam berbagai kegiatan formal. Sebagai tindak lanjut, pihak GOW menyampaikan permintaan agar kegiatan pendampingan serupa dapat kembali diselenggarakan dengan tema yang berbeda dan lebih spesifik, seperti pelatihan bahasa Inggris untuk *public speaking*, termasuk keterampilan menjadi pembawa acara (*master of ceremony*) dan penyampaian pidato. Kebutuhan ini dipandang penting mengingat peran pengurus dan anggota GOW yang kerap terlibat dalam kegiatan organisasi yang menuntut kemampuan berbicara di depan publik secara profesional, baik dalam konteks lokal maupun internasional.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil angket yang diberikan sebelum dan sesudah pelaksanaan kegiatan PKM, terdapat peningkatan yang positif pada kemampuan berbahasa Inggris peserta. Peningkatan tersebut terlihat khususnya dalam konteks fungsional, yaitu pada interaksi dan penggunaan ekspresi dalam penyambutan tamu asing serta presentasi organisasi. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pendampingan penguatan kemampuan berbahasa Inggris ini memberikan dampak yang efektif terhadap penguatan kompetensi komunikasi peserta baik secara individu maupun dalam konteks organisasi.

Berdasarkan temuan tersebut, disarankan agar kegiatan pendampingan selanjutnya dikembangkan secara berkelanjutan dengan memanfaatkan teknologi, seperti media digital dan platform aplikasi. Selain itu, topik pendampingan dapat diperluas dan dibuat lebih variatif guna

mendukung pengembangan kemampuan berbahasa Inggris yang lebih komprehensif, baik untuk kebutuhan individu maupun organisasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada seluruh pengurus dan anggota Gabungan Organisasi Wanita (GOW) kota Salatiga yang telah memfasilitasi tempat dan waktu serta memberikan dukungan penuh terhadap terselenggaranya kegiatan Pendampingan Penguatan Kemampuan Berbahasa Inggris. Selanjutnya, kami juga menyampaikan terima kasih kepada Fakultas Adab dan Bahasa UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah memfasilitasi pendanaan kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, A., Laily, N., Wahyudi, N., Umam, M. H., Kambau, R. A., Rahman, S. A., Sudirman, M., Jamilah, J., Kadir, N. A., Junaid, S., Nur, S., Parmitasari, R. D., Nurhidayah, N., Wahid, M., & Wahyudi, J. (2022). *Metodologi Pengabdian Masyarakat*. Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama RI.
- Eniyati, S., Candra, R., Santi, N., Lusiana, V., Hartono, B., & Andreas, F. (2025). Peningkatan Literasi Digital Anak Sekolah Dasar melalui Penggunaan Internet yang Aman dan Edukatif. *ARSY: Aplikasi Riset Kepada Masyarakat*, 6(2), 514–519. <https://www.jurnal.al-matani.com/index.php/arsy/article/view/1368>
- Mundir, M. (2021). *Model Pembelajaran Partisipatif dalam Pendidikan Agama Islam*. Licensi.
- Muthmainnah, A. N. (2025). Peran Pelatihan Bahasa Inggris dalam Meningkatkan Kinerja dan Produktivitas Karyawan. *Bongaya Journal of Research in Management*, 8(2), 127–135. <https://ojs.stiem-bongaya.ac.id/BJRM/article/view/811>
- Nur, N., Sari, K., Maulida, Z. P., & Salmawati, A. (2024). Pentingnya Bahasa Inggris pada Era Globalisasi. *Karimah Tauhid*, 3(3), 3685–3692. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i3.12571>
- Purnomo, D. (2021). Revitalisasi Gabungan Organisasi Wanita (GOW) dalam Pembentukan Buku Profil dan Media Sosial sebagai Upaya Pengembangan Kapasitas Organisasi Wanita di Kota Salatiga Tahun 2021. *Magistrorum et Scholarium: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 278–289. <https://ejournal.uksw.edu/jms/article/view/5794>
- Sahnan, B. (2024). Peran Bahasa Inggris dalam Profesional dan Globalisasi. *Jurnal Ilmiah IPS Dan Humaniora*, 2(2), 44–49. <https://doi.org/10.61116/jiih.v2i2.457>
- Salatiga. (2021). *Buku Profil GOW Gabungan Organisasi Wanita Kota Salatiga*. <https://dp3appkb.salatiga.go.id>.
- Triana, J., Septianurdin, C., Agusalm, A., & Septiana, D. (2024). Motivasi Penguasaan Bahasa Inggris dan Pelatihan Proses Produksi UMKM sebagai Upaya Peningkatan Kapasitas Peranan Wanita di Desa Redin, Kec. Gebang, Kab. Purworejo. *Bagelen Community Service*, 2(2), 118–125. <https://jurnal.umpwr.ac.id/bcs/article/view/4963>